

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Komunitas BECAK merupakan komunitas yang bergerak dibidang lingkungan hidup yang beranggotakan 22 orang. Selain itu, komunitas ini mayoritas masih menempuh pendidikan di SMA dan Perguruan Tinggi yang mempunyai visi dan tujuan yang sama untuk bergerak bersama-sama dalam bidang lingkungan. Berdirinya komunitas BECAK ini menjadi modal sosial yang baru dalam tatanan masyarakat untuk menciptakan partisipasi dalam mencapai tujuan. Pada dasarnya peran yang mereka lakukan berawal dari masalah persampahan yang membentuk Bank Sampah Lestari. Kemudian Bank Sampah Lestari tersebut menaungi persampahan untuk diolah dan dimanfaatkan menjadi barang setengah jadi.

Seiring berjalannya waktu konsen komunitas BECAK yang awalnya di bidang persampahan mulai terbagi menjadi beberapa bidang. Partisipasi dan kontribusi dalam kehidupan masyarakat yang dilakukan komunitas BECAK mengalami naik turun dengan keterbatasannya dari SDM dan materi. Peran komunitas BECAK dalam pandangan masyarakat sangat begitu positif dalam memberikan contoh pada seluruh lapisan masyarakat agar turut serta mengelolah lingkungan hidup. Keberadaan komunitas BECAK sebagai modal baru dalam kehidupan masyarakat. Menurut Putnam modal sosial

merupakan bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma dan kepercayaan yang mendorong *participants* bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama. Artinya komunitas BECAK mengubah sudut pandang dalam masyarakat agar tetap menjaga keberlangsungan lingkungan hidup untuk masa depan. Kemudian komunitas BECAK berperan dalam *edukasi* pendidikan untuk mensosialisasikan lingkungan hidup untuk dijaga serta berkontribusi dalam mewaspadaai permasalahan lingkungan. Komunitas BECAK juga telah berkerjasama dengan MTS Nurul Kimak dengan mendirikan Bank Sampah yang mengajak anak-anak untuk mengoptimalkan dan mengola persampahan dari sekolah-sekolah.

Selanjutnya keberadaan komunitas BECAK mendapat apresiasi dari masyarakat agar meningkatkan gerakan untuk mengelola lingkungan. Dari informan yang di dapatkan dilapangan sebenarnya komunitas BECAK harus mendapat dukungan penuh dari Dinas Lingkungan Hidup untuk mengembangkan gerakan peduli lingkungan untuk keberlangsungan generasi mendatang. Selain itu juga dukungan dari masyarakat dengan keberadaan komunitas BECAK menjadi modal sosial yang baru dalam tatanan masyarakat untuk ikut juga berkontribusi melalui program yang dilakukan. Eksisnya komunitas BECAK dapat menjadi gambaran para pemuda-pemudi yang akan datang untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengelola lingkungan hidup dalam lingkungan sosial masyarakat.

B. Implikasi Teori

Pada bagian ini peneliti menjelaskan terkait bagian implikasi teori, yang mana pembahasannya menyangkut tentang pembahasan implikasi teori sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Modal Sosial Robert Putnam.

Konsep modal sosial yang disampaikan Putnam berbicara jaringan, kepercayaan, dan norma. Dalam konsep ini yang digunakan peneliti untuk menganalisis peran dan pandangan masyarakat serta modal sosial pada aktivitas komunitas BECAK dalam pengelolaan lingkungan di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. Pada konsep ini yang mengatakan bahwa jaringan atau relasi sebenarnya bagian terpenting antar komunitas. Jaringan ini sama pentingnya dengan alat kerja (disebut juga modal fisik atau *physical capital*) atau pendidikan (disebut juga *human capital*). Secara bersama-sama, berbagai modal sosial ini akan meningkatkan produktivitas dan efektivitas tindakan bersama.

Jaringan dikaitkan dengan keberadaan komunitas BECAK sejak sebelum berdiri komunitas Becak adanya relasi satu sama lain antar sesama anggota dilihat dari awal mula terbentuknya yang berbeda ragam sosial mampu menyamakan visi satu tujuan untuk mendirikan sebuah wadah perkumpulan. Selain itu juga komunitas juga tak bisa lepas dari dukungan semua elemen yang terkait dalam keberadaannya. Hal ini juga didasari atas kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk memberikan dukungan dan

apresiasi untuk bisa bersama-sama dalam berkontribusi. Selain itu teori Putnam modal sosial yang mengatakan kepercayaan. Dalam hubungan sosial menjadi bagian terpenting dalam tatanan masyarakat untuk percaya satu sama lain untuk menciptakan toleransi dari berbagai ragam. Hal ini juga berkaitan langsung dengan keberadaan komunitas BECAK melalui pandangan masyarakat merupakan hal yang positif untuk di tumbuh kembangkan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Selanjutnya norma yang diartikan sebagai aturan dalam kehidupan sosial. kemunculan komunitas juga tak terlepas dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan masyarakat agar dapat dipatuhi dan ditaati. Ini juga dijadikan pembatas gerakan yang dilakukan komunitas BECAK untuk tidak keluar ranah dan berbenturan dengan norma yang ada dimasyarakat. Norma juga mengatur komunitas BECAK sebagai wadah perkumpulan didalam lingkungan sosial masyarakat. Selanjutnya, komunitas BECAK dalam modal sosial bentuknya mejembatani (*inklusif*).

C. Saran

Penelitian ini belum sepenuhnya bisa memberikan kesimpulan secara menyeluruh, sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yang menjadi bahan masukan kepada komunitas BECAK Dinas Lingkungan Hidup, Pemerintahan Daerah, dan Masyarakat Kelurahan Bukit Betung. Adapun saran sebagai berikut :

1. Kepada anggota pengurus komunitas *Bangka Environment Creative Activist Of "Kawa"* (BECAK) sebagai komunitas peduli lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kinerja mengelola lingkungan hidup dalam kehidupan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi yang lebih terhadap permasalahan lingkungan kemudian membina pengetahuan terhadap seluruh golongan masyarakat agar peduli terhadap lingkungan sekitar.
2. Kepada Dinas lingkungan Hidup Kabupaten Bangka, agar meningkatkan kinerja dan mengawasi lingkungan hidup dari kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas masyarakat. Kemudian memberikan pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat agar tidak mencemari lingkungan serta meningkatkan program-program daerah yang berkaitan langsung untuk mengelola lingkungan hidup.
3. Kepada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bangka, selaku pemangku kebijakan di daerah agar dapat memperhatikan kondisi lingkungan hidup dan melestarikannya. Serta melakukan tata kelola yang benar agar tidak terjadi ketimpangan dengan kehidupan masyarakat.
4. Kepada masyarakat Kelurahan Bukit Betung, diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap masalah lingkungan hidup serta adanya kontribusi dan partisipasi yang penuh untuk bersama-sama menjaga lingkungan hidup tanpa merusaknya.